

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Didesa Gebangbunder

Agus T Hidayat, Ahmad B Isyqi

STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi: agus.taufik@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan barang bekas terutama kain perca di Kecamatan Plandaan masih belum dimanfaatkan secara optimal terutama oleh Ibu-Ibu sekitar di desa Gebangbunder. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai didesa Gebangbunder agar menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan. Dari hasil kegiatan intensif yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang memuaskan. Mitra binaan mampu membuat produk sendiri dan memiliki sosial media guna meningkatkan branding produk. Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka diharapkan program ini dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa setempat agar mitra binaan semakin berkembang.

Kata kunci : Wirausaha, Barang Bekas, Gebangbunder

Abstrack

The utilization of used goods, especially patchwork in Plandaan District, is still not utilized optimally, especially by local women in Gebangbunder village. This Community Service activity aims to optimize the utilization of used goods into valuable goods in Gebangbunder village so that they become products that have economic value. This Community Service activity will be carried out intensively for 1 month in February 2023 with an agreed schedule between the writing team and fostered partners. From the results of intensive activities that have been carried out, satisfactory results are obtained. Fostered partners are able to create their own products and have social media to improve product branding. From the results of Community Service activities that have been carried out, it is hoped that this program can be continued by the local village government so that fostered partners will grow.

Keywords : Entrepreneur, Second-hand goods, Gebangbunder

A. PENDAHULUAN

1. PROFIL DESA

Asal mula pemberian nama desa Gebangbunder adalah gabungan dari empat dusun yaitu Dusun Gebang, Dusun Binorong, Dusun Jatisari dan Dusun Bunder dan ini terjadi pada kurun waktu tahun 1914 sampai dengan tahun 1921. Nama Gebangbunder diambil dari dua dusun yang mengapit dua dusun lainnya karena letaknya yang berjajar, dari arah timur kearah barat yaitu Gebang, Binorong, Jatisari, Bunder, jadi Gebangbunder diambil karena mengapit dusun Binorong dan Jatisari.

Empat dusun tersebut di gabung menjadi satu desa dengan nama Desa Gebangbunder pada zaman Pemerintah Belanda sekitar tahun 1921 berdasarkan Peraturan Daerah.



Gambar 1 Peta Wilayah Desa Gebangbunder

a. Letak Desa Gebangbunder

Desa Gebangbunder merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Plandaan, Provinsi Jawa Timur. Desa Gebangbunder memiliki luas 183 km². Adapun batas – batas wilayah Desa Gebangbunder adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Batas Wilayah Desa Gebangbunder

NO	KETERANGAN	WILAYAH DESA
1	Sebelah Utara	Desa Binorong
2	Sebelah Timur	Desa Gebang
3	Sebelah Selatan	Desa Jatisari
4	Sebelah Barat	Desa Bunder

b. Aksesibilitas

Tiap kelurahan masing – masing memiliki lurah, carik, polo, dan lain lainnya, setelah empat kelurahan digabung menjadi sebuah desa Gebangbunder yang terdiri atas empat dukuhan yaitu :

Tabel 1.2 Dukuhan Desa Gebangbunder

1	Dukuhan Gebang
2	Dukuhan Binorong
3	Dukuhan Jatisari
4	Dukuhan Bunder

c. Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Gebangbunder adalah 2522 jiwa yang terbagi menjadi 4 dusun, 7 RW, dan 16 RT. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Gebangbunder termasuk dalam kategori rendah yaitu 13.8 jiwa/km².

2 MITRA BINAAN

Pemanfaatan barang bekas terutama kain perca di Kecamatan Plandaan masih belum dimanfaatkan secara optimal terutama oleh Ibu-Ibu sekitar didesa Gebangbunder (Syavaah, A., & Shiddi, J. 2022). Hal ini tampak dari masih banyaknya limbah kain perca yang terbuang secara sia-sia (Zaharman, Z., Novianti, S., & Arini, A.2019 Dan Istiono, M. T., Hetharia, W., & Lestari, D. 2019). Hanya ada beberapa Ibu-ibu yang mampu memanfaatkan kain perca menjadi nilai ekonomis namun itu tidak maksimal (Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. 2017).



Gambar 2: Mitra Binaan

Melihat kondisi tersebut, tim penulis dengan dibantu kelompok mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara intensif guna meningkatkan kapasitas mitra binaan. Kegiatan yang direncanakan adalah: 1) Sosialisasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2) Pelatihan pemanfaatan barang bekas (kain perca) menjadi *scrunchie*, 3) Pembuatan media sosial usaha *scrunchie*, 4) Pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial Instagram.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1 KEWIRAUSAHAAN DESA

Konsep kewirausahaan desa menjadi inisiasi untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah (Wilujeng, S.2023). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengakselerasi perekonomian perdesaan yang selama ini dianggap lambat dan tertinggal dari perkotaan. Menurut Kusuma dan Purnamasari (2016), kewirausahaan desa adalah usaha yang dilakukan dengan mengorganisir struktur ekonomi perdesaan melalui pemanfaatan aset desa berupa sumber daya alam dan manusia sebagai modal pengembangan wirausaha baru yang dijalankan secara kolaboratif oleh segenap unsur desa.

Penataan ekonomi perdesaan penting untuk segera dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya desa secara optimal (Soleh, A. 2017). Pemanfaatan potensi tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Menurut Bachrein (2016 dalam Purnomo, 2022), pemanfaatan sumber daya alam bisa diwujudkan dengan dua pendekatan. Pertama, kesadaran kolektif masyarakat untuk melaksanakan perubahan yang lestari dan tindakan pencegahan dari kegiatan deskonstruktif. Kedua, kebijakan pemerintah desa dengan dukungan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai perencanaan terpadu. Selama ini pemanfaatan sumber daya alam desa cenderung eksploitatif yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi dalam memanfaatkan sumber daya alam desa yang ramah lingkungan dan mendukung bertumbuhnya ekonomi perdesaan.

Kehadiran desa wirausaha akan menjadi salah satu solusi meningkatkan produktifitas geliat pertumbuhan ekonomi desa secara nyata (Mutiarasari, A. 2018). Desa wirausaha merupakan bentuk desa yang melaksanakan kewirausahaan secara terorganisir oleh segenap komponen desa. Pengembangan desa wirausaha akan memberikan manfaat diantaranya; a) mengurangi kemiskinan; b) mengurangi urbanisasi penduduk; c) membuka lapangan pekerjaan di desa; d) melestarikan budaya tradisional; e) meningkatkan pendapatan masyarakat; f) menambah inovasi jenis wirausaha di desa; g) menurunkan kesenjangan desa dengan kota; h) branding dan promosi desa sehingga dikenal lebih luas; dan i) memanfaatkan sumber daya alam desa secara tepat, lestari, dan berkesinambungan (Kusuma dan Purnamasari, 2016; Purnomo, 2022).

2 PEMANFATAN BARANG BEKAS

Pemanfaatan barang bekas (*recycle*) adalah proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali (Nurani, 2012: 71). Dan menurut Wintoko (2013: 110) recycle adalah penggunaan kembali material/barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi produk lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *recycle* adalah mengubah sampah/barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi barang lain yang dapat digunakan kembali dan lebih bernilai (Damayanti & Palupi, 2016:2).

Kain perca merupakan kain sisa dari pembuatan pakaian, bagi sebagian orang kain ini biasanya di buang karena tidak memiliki manfaat, tetapi saat ini pengelolaan kain perca sangat dicari karena kain perca memiliki nilai ekonomi untuk masyarakat sekitar. Kain perca dapat memiliki nilai ekonomi yang cukup signifikan jika diolah dengan tepat (Zamhari, A., Damayanti, I., & Selpia, A. 2022). Namun, sebelum diolah, limbah kain perca perlu di sortir terlebih dahulu berdasarkan jenis dan kualitasnya agar dapat digunakan dengan optimal.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan di bulan Februari 2023 dengan jadwal yang telah disepakati antara tim penulis dengan mitra binaan. Rencana pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Tahap Awal. Pada kegiatan ini tim penulis beserta mahasiswa melakukan survey kondisi mitra binaan. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara lebih jelas kondisi dilapangan sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Selain itu, pada tahap ini tim penulis juga mengurus perizinan dengan perangkat desa setempat, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.
2. Tahap pelaksanaa. Kegiatan ini adalah kegiatan inti dari Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini tim penulis berencana untuk : 1. Pelatihan pemanfaatan barang bekas (kain perca) menjadi *scrunchie*, 2. Pembuatan media sosial usaha *scrunchie*, 3. Pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial Instagram.
3. Tahap Akhir. Pada tahap ini, Tim Pelaksanaan melakukan monitoring dan evaluasi. Dari hasil kegiatan, tim penulis akan bermusyawarah dengan mitra binaan serta perangkat desa setempat untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, serta merencanakan tindak lanjut kegiatan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, tim penulis melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dibantu tim mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :

D.1 Sosialisasi kegiatan. Tim melakukan survey, mengurus perijinan dengan perangkat desa setempat, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada mitra binaan.



Gambar 3: Survey Sosialisasi

D.2 Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini, tim melakukan beberapa kegiatan. Pertama, tim melakukan Pelatihan pemanfaatan barang bekas (kain perca) menjadi *scrunchie*. Hal ini dilakukan guna kain perca tidak dibuang secara sia-sia dan mampu menambah nilai jual pada *scrunchie* (Munir, M. M., & Thoyyibah, D. 2021).



Gambar 4: Pelatihan pemanfaatan barang bekas

Kedua, Tim membantu pembuatan media sosial usaha *scruncie*. Hal ini dilakukan guna melakukan pemasaran melewati media sosial yaitu Instagram.



Gambar 5: Pelatihan pemasaran secara online

Ketiga Tim juga melakukan Pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial Instagram. Hal ini guna untuk memperluas pemasaran *scrunchie* agar meningkatkan omzet penjualan.



Gambar 6: Evaluasi

D.3 Tahap Akhir. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk musyawarah guna mendengarkan respon dari mitra binaan. Dari evaluasi kegiatan, diperoleh hasil bahwa mitra binaan

merasa senang dengan adanya kegiatan ini dan berharap aka ada kegiatan lanjutan agar usaha *scrunchie* di Desa Gebangbunder semakin maju.

E. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan tim penulis telah dilaksanakan secara intensif selama 1 bulan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa mitra binaan merasa puas atas kegiatan ini. Mitra binaan telah mampu memanfaatkan limbah kain perca menjadi *scrunchie*. Selain itu, pembuatan akun media sosial yang telah dibuat juga menjadi modal bagi usaha *scrunchie* untuk memasarkan produk *scrunchie* di jaringan yang lebih luas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan dilanjutkan oleh pihak lain yang tertarik untuk mengembangkan usaha *scrunchie* didesa Gebangbunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Syavaah, A., & Shiddi, J. (2022). Pelatihan Kerajinan Kain Perca Sebagai Inovasi Peningkatan Ekonomi Di Desa Patihan Kidul. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat, 1*, 158-173.
- Zaharman, Z., Novianti, S., & Arini, A. (2019). Pemanfaatan Kain Perca Di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3*(2), 118-121.
- Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 3624-3634.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai, 5*(1), 32-52.
- Suryani, E., & Putra, L. V. (2022). Pengolahan Barang Bekas Menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik. *J. Komunitas J. Pengabdi. Kpd. Masy, 4*(2), 131-136.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas Pkk Desa Bugel. *Abdimas Singkerru, 1*(2), 134-140.
- Istiono, M. T., Hetharia, W., & Lestari, D. (2019). Pelatihan Membuat Aksesoris Dari Limbah Kain Perca. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa, 3*(2).
- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. In *Seminar Master Ppns* (Vol. 2, No. 1, Pp. 173-176).
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah, 1*(2), 51-75.
- Zamhari, A., Damayanti, I., & Selpia, A. (2022). Kain Perca Sebagai Peluang Berwirausaha Melalui E-Commerce. *Jics: Journal Of International Community Service, 1*(02 November), 64-73.